
**IMPROVE STUDENT EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY IN
READING WITH ABILITY USING SCRAMBLE TECHNIQUE AT SD
NEGERI 08 PASAR SURANTIH****AFRIDAWANTI****Volume 1 Nomor 2****JIPS****ISSN: 2579-5449****E-ISSN: 2597-6540**

ABSTRACT

To learn something well, we need to hear, see, ask questions about it, and discuss it with others. Not only that, teachers need to "do it", that is to describe something in their own way, to show their example, to try to practice their skills and to do tasks that demand the knowledge they have gained. Problems to be studied in this research are: a. How to improve the results of student achievement class I SD Negeri 08 Surantih Market by using scramble technique in January 2016? b. Steps taken in improving the learning outcomes of Bahasa Indonesia? This research was conducted in class I SDN 08 Pasar Surantih In January 2016. Schools whose inhabitants are mostly self-employed livelihoods. The determination of this location is based on the fact that the school has never been a researcher doing Classroom Action Research (PTK), and student achievement in this school is still relatively low compared to other schools. Choose class I as respondent with reason: (a) cognitive development level 8-10 years already have ability. (b) the existence of variations of students, judging by the social

status, education and work of their parents (c) the problems faced by the first grade students in reading. The focus of attention in this research is to improve the ability to read through scramble techniques in grade I students. Besides, it will also see the interest and motivation of students in reading on Indonesian language subjects in elementary school (SD). From the results of learning activities that have been conducted for three cycles, and based on all the discussion and analysis that has been done can be summed up as follows: 1. Learning with cooperative concept teaching model scramble has a positive impact in improving student achievement marked by the improvement of student learning mastery in each cycle, that is cycle I (62,50%), cycle II (75,00%), cycle III (87,50%). 2. Implementation of cooperative concept teaching model of scramble have positive influence, that is can improve student's learning motivation to learn Indonesian language lesson which is indicated by mean of student answer which states that student interested and interested with teaching model of scramble so that they become motivated to learn.

Keywords: *effectiveness and efficiency*

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI SISWA DALAM KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK SCRAMBLE DI SD NEGERI 08 PASAR SURANTIH

ABSTRAK

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, guru perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: a. Bagaimanakah meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 08 Pasar Surantih dengan menggunakan teknik scramble pada Januari 2016 ? b. Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ? Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 08 Pasar Surantih Pada bulan Januari 2016. Sekolah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian wiraswasta. Penentuan lokasi ini didasarkan karena sekolah tersebut belum pernah ada peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan prestasi murid yang berada di sekolah ini relative masih rendah jika dibandingkan sekolah lainnya.

Memilih kelas I sebagai responden dengan alasan : (a) tingkat perkembangan kognitif 8-10 tahun sudah mempunyai kemampuan. (b) adanya variasi murid, dilihat

dari status social, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka (c) adanya masalah yang dihadapi murid kelas I dalam membaca.

Adapun fokus perhatian dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca melalui teknik *scramble* pada murid kelas I. Disamping itu juga akan dilihat minat dan motivasi siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar (SD).

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan pengajaran konsep kooperatif model scramble memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). 2. Penerapan pengajaran konsep kooperatif model scramble mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran bahasa indonesia yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran model scramble sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : *efektifitas dan efisiensi siswa*

I PENDAHULUAN

membaca menduduki posisi yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di dunia pendidikan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu, beberapa pakar

sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *condition sine quanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan. Meskipun, untuk memperoleh kemahiran membaca yang layak bukanlah perkara yang mudah.

Kemahiran dan minat baca seseorang tidak akan terjadi dengan sendirinya, perlu suatu

upaya, terutama dari kalangan pendidikan, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina dan meningkatkan kemahiran membaca mereka. Tugas ini tentunya merupakan bagian dari tugas guru bahasa Indonesia. Pada umumnya, para pemerhati pendidikan berpendapat bahwa membaca itu jantungnya pendidikan. Mampu membaca berarti memiliki kekuatan yang sanggup menggali kekuatan fisik apapun yang bisa dihimpun manusia. Dengan demikian, peran membaca dalam keberhasilan studi seseorang tampaknya tak perlu kita sangsikan lagi (Harjasujana, 1996: 164).

Selain peran dan posisinya yang sangat penting, membaca juga memiliki manfaat yang besar, terutama pada era informasi yang serba cepat ini, diharapkan seseorang dapat mengikuti laju perkembangan zaman, maka kita dituntut memiliki kemahiran membaca yang efektif dan efisien, salah satu alasannya karena arus penyebaran informasi dewasa ini begitu membludak dan berjalan hampir tiada henti, sehingga sumber daya manusia perlu ditingkatkan mutunya melalui pembinaan dan kebiasaan membaca yang efektif dan efisien, dalam hal ini membaca intensif.

Salah satu alternatif yang mampu memotivasi atau memacu siswa, sehingga beradaptasi dengan perkembangan ialah dengan mengoptimalkan banyak membaca. Tentunya dalam hal ini, dalam membaca alternatif yang dapat digunakan salah satunya adalah membaca dengan intensif. Dalam memberi pemahaman dan wawasan yang luas tentang suatu bahan bacaan adalah dengan membaca dan memahami isi bacaan.

Seorang guru, kegiatan yang tepat untuk dilakukan selain mengarahkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan bahasa juga mengefektifkan dan mengefesiesikan pembelajaran keterampilan bahasa dalam hal ini keterampilan membaca bagi murid di sekolah-sekolah dasar dan tidak terkecuali murid di SDN No. 08 Pasar Surantih Kecamatan Sutera. Selain itu, materi keterampilan membaca yang berbentuk wacana yang memerlukan tafsiran/analisis jauh terutama dalam menentukan pokok pemikiran maupun istilah – istilah yang terdapat dalam wacana tersebut. Hal ini, tentunya memerlukan kemampuan murid dalam memahami wacana yang diberikan oleh guru Pembelajaran membaca sudah diketahui pentingnya oleh guru. Akan tetapi, sampai

sekarang masih banyak guru yang belum mampu mengajarkan pengajaran ini secara variatif sehingga lebih memotivasi murid.

Faktor yang kurang mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran membaca kelas I SDN 08 Pasar Surantih Kecamatan Sutera. Yakni, guru dalam menerapkan pendekatan dan metode ataupun teknik pembelajaran tidak variatif dan inovatif. Hal ini, terlihat pada saat observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran membaca. Terlihat bahwa guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran membaca, dalam hal ini guru terlalu jauh mengarahkan/ membimbing murid dalam menemukan dan memahami wacana yang diberikan sehingga murid kurang aktif pula (antusias) dan tidak termotivasi untuk belajar. Guru kelas I SD yang menerangkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan membaca tidak menarik perhatian murid dan tidak merangsang murid dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain itu, dalam pembelajaran guru jarang menerapkan belajar kelompok dan menggunakan media belajar yang tidak menarik dan variatif, sehingga menyebabkan murid tidak tertarik atau termotivasi dalam belajar.

Kondisi pembelajaran tersebut berimbas pada hasil pembelajaran dari pelaksanaan tes awal yang diikuti oleh 35 murid dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam membaca. Murid yang memperoleh nilai 7 hanya 4 murid (11%), murid yang memperoleh nilai 6,5 hanya 2 murid (6%), murid yang memperoleh nilai 6 berjumlah 9 murid (26%), murid yang memperoleh nilai 5 sejumlah 4 (11%), murid yang memperoleh nilai 4,5 berjumlah 9 (26%), dan murid yang memperoleh nilai 4 berjumlah 7 murid (20%).

Masalah tersebut perlu solusi sehingga tidak berlarut-larut mempengaruhi hasil belajar murid. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan menerapkan salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca murid.

Adapun teknik membaca dengan teknik *scramble* adalah teknik pembelajaran yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, sehingga dengan teknik ini memungkinkan murid belajar sambil bermain, mempelajari materi secara santai dan tidak membuat tertekan, serta murid melakukan dengan senang hati atau dengan kata lain pembelajaran teknik *scramble* adalah teknik

pembelajaran yang memberikan pengembangan dan peningkatan wawasan murid dalam menyusun suatu organisasi tulisan sehingga menjadi tulisan yang utuh, selain itu, melatih murid untuk lebih kreatif untuk menemukan susunan kata/kalimat yang lebih baik dari susunan aslinya.

Teknik *scramble* ini merupakan teknik membaca yang dalam aplikasi menggunakan kelompok kerja dan memberikan waktu khusus bagi murid untuk berfikir kritis-analisis secara mandiri sebelum diskusi dengan pasangannya, sehingga memungkinkan siswa dapat menyalurkan pendapatnya secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian perdana yang menggunakan teknik *scramble* dalam membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dan guru merasa berkepentingan untuk menangani permasalahan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca pada murid kelas I SDN

08 Pasar Surantih Kecamatan Sutera dengan teknik *scramble*”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan teknik *scramble* dalam membaca bagi murid kelas I SDN 08 Pasar Surantih. Apakah dengan menggunakan teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar membaca murid kelas I SDN 08 Pasar Surantih Kecamatan Sutera.

Adapun tujuan penelitian penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar membaca murid kelas I SDN 08 Pasar Surantih Kecamatan Sutera.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Jika menggunakan teknik *scramble* dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca murid kelas I SDN 08 Pasar Surantih.

II PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan alur kerja berupa refleksi diri berulang yaitu : perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), refleksi perencanaan ulang, tindakan pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 08 Pasar Surantih Pada bulan Januari 2016. Sekolah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian wiraswasta. Penentuan lokasi ini didasarkan karena sekolah tersebut belum pernah ada peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan prestasi murid yang berada di sekolah ini relative masih rendah jika dibandingkan sekolah lainnya.

Memilih kelas I sebagai responden dengan alasan : (a) tingkat perkembangan kognitif 8-10 tahun sudah mempunyai kemampuan (b) adanya variasi murid, dilihat dari status social, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka (c) adanya masalah yang dihadapi murid kelas I dalam membaca.

Adapun fokus perhatian dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca melalui teknik *scramble* pada murid kelas I. Disamping itu juga akan dilihat minat dan motivasi siswa dalam membaca pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar (SD).

Prosedur pelaksanaan ini dirancang dalam 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut : Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Siklus II juga dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian yaitu : Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Rencana tindakan kelas merupakan alternatif pemecahan yang timbul dalam pengajaran di kelas, untuk kemudian dapat direncanakan. Suatu tindakan dalam bentuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini sesuai dengan perubahan seperti yang didesain dalam faktor yang diselidiki. Dalam tahap awal mengetahui kemampuan murid dalam membaca sebelum diberi tindakan, terlebih dahulu diberi tes awal.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam membaca. Sehubungan dengan observasi dan evaluasi, maka pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur : perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Prosedur penelitian ini secara rinci dapat dijabarkan berikut ini : Membuat skenario pembelajaran (RPP); Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika menerapkan teknik *scramble*; Peneliti menyamakan persepsi tentang konsep yang digunakan yakni teknik *scramble* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan membaca murid dengan teknik *scramble* Menyiapkan angket pengamatan sikap dan antusias murid dalam belajar.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas dengan menekankan pada penggunaan teknik *scramble* dalam pembelajaran membaca murid kelas I. Rencana pembelajaran ini dibuat agar dapat meningkatkan kemampuan membaca murid dalam memahami bacaan.

Pembelajaran teknik *scramble* adalah teknik pembelajaran yang memberikan pengembangan dan peningkatan wawasan murid dalam menyusun suatu organisasi tulisan sehingga menjadi suatu tulisan yang utuh. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran di kelas. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dalam tahap ini, kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan satu orang teman sejawat serta berpedoman pada lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan dalam pemahaman murid terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Wawancara yang dilakukan bersifat klinis dengan pertanyaan yang diajukan murid

seputar arah perbaikan dalam pembelajaran.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengukur setiap hasil siklus yang diperoleh dalam setiap tindakan pembelajaran. Pencatatan lapangan adalah kegiatan untuk mendokumentasikan secara tertulis segala peristiwa selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan membuat deskripsi tentang aktivitas-aktivitas murid dalam penelitian selama berlangsungnya pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembaran observasi. Pencatatan ini dilakukan oleh peneliti dan pengamat pada buku catatan masing-masing.

Analisis data menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Sunarto, G. 1988:125). Seluruh data yang terkumpul, ditelaah dan dianalisis. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan permasalahan yang diteliti, selanjutnya penyajian data, dan penyimpulan data dilakukan secara berulang-ulang secara cermat dan teliti.

Berdasarkan cara pengambilan data di atas, maka diperoleh dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kemudian data tersebut akan dianalisis. Analisis data tersebut dapat diuraikan berikut ini :

1. Data kualitatif yang diperoleh dengan lembar observasi pengamatan mengajar guru dan murid, angket pengamatan sikap, dan panduan wawancara. Alat pemerolehan data tersebut dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Setelah itu data yang diperoleh dibuat dalam tabel dan diinterpretasikan, dengan diberi penilaian Baik, Cukup, dan Kurang, serta memberi penilaian untuk sikap murid dengan kata Selalu, Kadang, dan Tidak.

2. Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan operasional statistic, yakni menilai setiap hasil evaluasi dengan menggunakan angka-angka. Adapun cara analisis data tersebut. Untuk menghitung tingkat penguasaan teks digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Dan untuk menentukan nilai rata-rata dalam distribusi nilai, digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rerata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{N (\text{Jumlah Siswa})}$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai klasikal maka digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mencapai Ketuntasan Individual}}{N (\text{Jumlah Siswa})} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan dilihat dari dua aspek yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Indikator kualitatif tersebut dilihat dari proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar murid. Proses tindakan ini dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran murid tampak sikap

dan tindakannya menunjukkan keaktifan, kreatifitas, perasaan tertarik, ketetapan, dan senang membaca menggunakan teknik *scramble*. Tabel taraf keberhasilan tindakan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *scramble*.

Taraf Keberhasilan	Kualitatif	Nilai dan Angka
85% - 100%	Sangat Baik (SB)	100
70% - 84%	Baik (B)	80
55% - 69%	Cukup (C)	70
46% - 54%	Kurang (K)	60
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)	50

Sumber : Statistika.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,654. Harga ini lebih besar dari harga r product moment.

Untuk jumlah siswa ($N = 24$) dengan $r (95\%) = 0,404$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas. Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek , berkriteria cukup , berkriteria baik. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syara-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Siklus I, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada kelas I SD dengan jumlah siswa 3 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Januari 2016 kelas I SD dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada

siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Pada siklus III guru telah menerapkan pengajaran konsep kooperatif model scramble dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pengajaran model scramble dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran model inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing

62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran konsep model scramble dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pengajaran konsep model scramble yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran berbasis inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

IV PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan pengajaran konsep kooperatif model scramble memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). 2. Penerapan pengajaran konsep kooperatif model scramble mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran model scramble sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan pengajaran konsep berbasis scramble memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran model scramble dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Panduan KTSP Bahasa Indonesia*. JBSNP: Jakarta.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Harras, Kholid.A, 1998. *Membaca I*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penataran Guru Setara D-III.Jakarta.
- Harjasujana, dkk, 1996. *Kebahasaan dan Membaca Bahasa Indonesia*. Bagian Proyek Penataran Guru Setara D-III. Jakarta.
- Harjasujana, dkk, 1997. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . Proyek Penataran